

**PENGARUH PROMOSI KESEHATAN MEDIA LEAFLET TERHADAP
TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG INFEKSI MENULAR
SEKSUAL DI SMAN 3 BAUBAU**

***THE EFFECT OF HEALTH PROMOTION MEDIA LEAFLET ON THE LEVEL OF
TEENAGERS' KNOWLEDGE ABOUT SEXUALLY TRANSMITTED INFECTIONS AT
SMAN 3 BAUBAU***

Findy femilisa¹, Indah yun diniaty rosidi², Harnaningsi³

¹²³D3 Kebidanan Institut Kesehatan dan Teknologi Buton Raya Kota Baubau, email
: Findyfemilisa@gmail.com, indahbo73@gmail.com, harnaningsi96@gmail.com
(Korespondensi: Findyfemilisa1011@gmail.com, No. Hp: 082291342290)

ABSTRAK

Upaya promosi kesehatan berbasis media seperti leaflet menjadi alternatif edukatif dalam meningkatkan kesadaran remaja mengenai IMS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan menggunakan media leaflet terhadap peningkatan tingkat pengetahuan remaja tentang IMS di SMAN 3 Baubau. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan *pra-eksperimen tipe one group pre-test and post-test design*. Sampel penelitian sebanyak 96 responden ditentukan dengan teknik *random sampling*. Instrumen berupa kuesioner yang terdiri atas 15 pertanyaan diberikan sebelum dan sesudah intervensi promosi kesehatan, dan dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon* melalui perangkat lunak SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan promosi kesehatan, mayoritas responden berada pada kategori pengetahuan kurang (42,7%). Setelah intervensi dilakukan, terjadi peningkatan signifikan, di mana 96,9% responden berada pada kategori pengetahuan baik, dan tidak ada lagi yang tergolong dalam kategori kurang. Nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,000 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara promosi kesehatan media leaflet dengan peningkatan pengetahuan remaja tentang IMS. Temuan ini menunjukkan bahwa media leaflet merupakan sarana edukatif yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi di kalangan remaja. Dapat disimpulkan bahwa promosi kesehatan melalui leaflet terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja mengenai Infeksi Menular Seksual.

Kata kunci : Promosi Kesehatan, Leaflet, Infeksi menular seksual

ABSTRACT

Health promotion using media such as leaflets serves as an educational alternative to raise adolescents' awareness of STIs. This study aims to determine the effect of health promotion using leaflet media on the improvement of adolescent knowledge regarding STIs at SMAN 3 Baubau. The study employed a quantitative method with a pre-experimental design in the form of a one-group pre-test and post-test. A total of 96 respondents were selected using random sampling techniques. The instrument used was a questionnaire consisting of 15 questions, administered before and after the health promotion intervention, and analyzed using the Wilcoxon test through SPSS version 25. The results showed that prior to the intervention, most respondents fell into the poor knowledge category (42.7%). After the health promotion was carried out, a significant increase was observed, with 96.9% of respondents categorized as having good knowledge, and none in the poor category. A p-value of 0.000 indicated a statistically significant effect of the leaflet-based health promotion on improving adolescents' knowledge of STIs. These findings suggest that leaflet media is an effective educational tool for enhancing reproductive health knowledge among adolescents. It can be concluded that health promotion through leaflet media is proven to be effective in increasing adolescents' understanding of Sexually Transmitted Infections.

Keywords: Health Promotion, Leaflets, Sexually Transmitted Infections

PENDAHULUAN

Infeksi Menular Seksual (IMS) merupakan salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang sangat signifikan di tingkat global. Menurut laporan WHO⁽¹⁾ setiap harinya terdapat lebih dari satu juta kasus baru IMS yang terjadi di seluruh dunia, di mana hampir 50% di antaranya terjadi pada kelompok usia 15–24 tahun⁽²⁾. Lebih lanjut, WHO juga menyebutkan bahwa terdapat sekitar 374 juta kasus IMS baru tiap tahun yang terdiri dari klamidia, gonore, sifilis, dan trikomoniasis, dengan banyak kasus tidak menunjukkan gejala yang jelas⁽³⁾. Di wilayah Asia Selatan dan Asia Tenggara sendiri tercatat sebanyak 151 juta kasus IMS, sementara faktor utama yang berkontribusi terhadap tingginya angka ini adalah perilaku seksual berisiko dan pergaulan bebas⁽⁴⁾.

Di Indonesia, prevalensi IMS juga menunjukkan tren yang mengkhawatirkan. Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mencatat peningkatan kasus IMS pada remaja sebesar 15% dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, dengan kasus gonore dan klamidia menjadi yang paling dominan⁽⁵⁾. Laporan Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) juga menunjukkan bahwa pada tahun 2021, terdapat 11.133 kasus gonore, 1.004 kasus urethritis gonore, serta 342 kasus trikomoniasis berdasarkan hasil pemeriksaan laboratorium⁽⁶⁾. Hal ini

menunjukkan bahwa IMS masih menjadi beban kesehatan nasional, khususnya pada kelompok remaja yang berada pada fase perkembangan penting dan rentan terhadap pengaruh lingkungan serta perilaku seksual yang tidak aman.

Secara lokal, Provinsi Sulawesi Tenggara turut menghadapi peningkatan kasus IMS, termasuk HIV. Data dari Dinas Kesehatan Sulawesi Tenggara mencatat bahwa jumlah kasus HIV terus meningkat dari 76 kasus pada tahun 2017 menjadi 205 kasus pada tahun 2020⁽⁷⁾. Di Kota Baubau sendiri, berdasarkan laporan Dinas Kesehatan setempat, jumlah kasus HIV mengalami lonjakan dari 40 kasus pada tahun 2021 menjadi 81 kasus pada tahun 2023⁽⁸⁾. Tingginya mobilitas penduduk dan minimnya edukasi kesehatan seksual dianggap sebagai faktor pendorong tingginya angka kejadian IMS di wilayah ini.

Rendahnya pengetahuan dan kesadaran remaja terhadap risiko IMS menjadi tantangan tersendiri dalam upaya pencegahan. Sebagian besar penularan IMS terjadi akibat hubungan seksual yang tidak aman, serta kurangnya pemahaman remaja mengenai cara penularan dan dampaknya terhadap kesehatan reproduksi⁽⁹⁾. Edukasi kesehatan dinilai sangat penting dalam meningkatkan pemahaman remaja mengenai IMS, dan salah satu bentuk edukasi yang terbukti efektif adalah melalui media leaflet yang sederhana, komunikatif,

dan mudah dipahami⁽¹⁰⁾. Promosi kesehatan melalui media seperti leaflet dapat menjadi strategi promotif-preventif yang efektif di lingkungan sekolah untuk meningkatkan perilaku hidup sehat di kalangan remaja⁽¹¹⁾.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di SMAN 3 Baubau, ditemukan bahwa sebagian besar siswa belum memahami apa itu IMS. Dari 15 siswa yang dijadikan responden awal, 12 di antaranya menyatakan tidak tahu sama sekali mengenai IMS, dan hanya 3 siswa yang mengetahui secara umum tentang penyakit tersebut. Kondisi ini mencerminkan rendahnya tingkat literasi kesehatan remaja terhadap isu-isu penting seperti IMS di sekolah tersebut. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk melakukan intervensi edukatif melalui promosi kesehatan dengan media leaflet guna meningkatkan pengetahuan siswa tentang IMS.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan menggunakan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang Infeksi Menular Seksual (IMS) di SMAN 3 Baubau.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pra-eksperimen tipe one group pretest-posttest design*, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan melalui media leaflet terhadap tingkat pengetahuan remaja

tentang Infeksi Menular Seksual (IMS) di SMAN 3 Baubau. Penelitian dilaksanakan selama Maret hingga Juni 2025. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMAN 3 Baubau berjumlah 277 orang, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* dan diperoleh 96 responden berdasarkan perhitungan rumus Slovin. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner *pretest* dan *posttest* yang berisi 15 pertanyaan, dengan instrumen yang telah diadopsi dari penelitian sebelumnya dan telah diuji validitasnya. Intervensi dilakukan melalui penyuluhan kesehatan menggunakan media leaflet, yang isinya mencakup informasi seputar definisi, penyebab, dampak, dan pencegahan IMS. Alat analisis data menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25 *for Windows*. Analisis dilakukan secara univariat untuk melihat distribusi karakteristik responden dan bivariat menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Keabsahan hasil dijaga melalui prosedur standar etika penelitian yang mencakup informed consent, anonimitas, dan kerahasiaan data responden.

HASIL

A. Analisa Univariat

Penelitian ini melibatkan 96 responden siswa SMAN 3 Baubau. Berdasarkan karakteristik demografis, mayoritas responden berusia 17 tahun sebanyak 49

orang (51,0%), dan sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 52 orang (54,2%). Selain itu, responden paling banyak berada pada kelas XI dengan jumlah 43 orang (44,8%).

Dibawah ini disajikan gambar jumlah presentase pada responden:

Tabel 1: Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Frekuensi	Persen (%)
1	15 Tahun	38	39.6
2	16 Tahun	48	50.0
3	17 Tahun	10	10.4
Total		96	100

(Sumber: Data Primer 2025)

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa dari 96 responden diperoleh responden terbanyak pada umur 16 tahun sebanyak 48 siswa (50%), sedangkan pada umur 15 tahun sebanyak 38 siswa (39.6%), dan pada umur 17 tahun sebanyak 10 siswa (10.4%).

Tabel 2: Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen (%)
1	Laki Laki	45	46.9
2	Perempuan	51	53.1
Total		96	100

(Sumber: Data Primer 2025)

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa dari 96 responden diperoleh responden terbanyak dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 51 siswa (53.1%). Sedangkan jenis kelamin laki laki sebanyak 45 siswa (46,9%).

B. Anlisa Bivariat

Analisis bivariat menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media leaflet. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa penyuluhan kesehatan menggunakan media leaflet berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang IMS.

Tabel 3. Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Intervensi

Pengetahuan	Pretest		Posttest		P value
	n	%	n	%	
Baik	21	21.9	93	96.9	0.000
Cukup	34	35.4	3	3.1	
Kurang	41	42.7	0	0	
Total	96	100	96	100	

(Sumber: Data primer 2025)

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan remaja setelah diberikan intervensi berupa promosi kesehatan melalui media leaflet. Temuan ini menjadi bukti empiris bahwa penyampaian informasi kesehatan yang terstruktur dan visual melalui media sederhana seperti leaflet mampu meningkatkan pemahaman remaja mengenai IMS.

Sebelum dilakukan promosi kesehatan, sebagian besar responden (42,7%) berada dalam kategori pengetahuan "kurang", dan hanya 21,9%

yang termasuk kategori "baik". Kondisi ini mencerminkan kesenjangan informasi dan minimnya akses terhadap edukasi reproduksi, terutama di kalangan remaja sekolah menengah. Keadaan ini sejalan dengan temuan dari Sari & Pratama⁽¹²⁾, yang menyatakan bahwa minimnya kurikulum formal tentang kesehatan reproduksi di sekolah menyebabkan rendahnya tingkat literasi remaja terhadap risiko dan pencegahan IMS.

Namun, setelah intervensi dengan leaflet, sebanyak 96,9% responden mencapai kategori pengetahuan "baik", dan tidak ada lagi responden yang berada dalam kategori "kurang". Hal ini memperkuat teori Notoatmodjo⁽⁷⁾ yang menjelaskan bahwa media pendidikan kesehatan yang menarik dan mudah dipahami dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat, khususnya kelompok remaja yang masih dalam tahap eksplorasi informasi.

Penelitian ini juga memperkuat hasil studi sebelumnya oleh Nadia Nur Safitri⁽¹³⁾, yang menunjukkan efektivitas media leaflet dalam meningkatkan pengetahuan siswa SMA mengenai IMS, dan oleh K. Hasnidar⁽¹⁴⁾ yang menemukan adanya perubahan signifikan pada sikap mahasiswa setelah intervensi menggunakan leaflet.

Selain itu, pendekatan promosi melalui leaflet mampu menjawab kebutuhan pembelajaran visual bagi remaja. Berdasarkan Jatmaika⁽¹⁵⁾, leaflet

sebagai media cetak efektif karena mampu menyajikan informasi ringkas, padat, dan mudah diingat. Dalam konteks ini, leaflet tidak hanya menjadi alat bantu pendidikan, tetapi juga sarana penyadaran terhadap risiko kesehatan seksual yang seringkali dianggap tabu untuk dibicarakan.

Meski hasilnya positif, terdapat minoritas responden (3,1%) yang masih berada pada kategori "cukup". Hal ini menunjukkan bahwa meskipun leaflet efektif secara umum, perbedaan gaya belajar individu dan tingkat literasi tetap memengaruhi efektivitas penyuluhan. Sebagaimana dijelaskan oleh Wijayanti⁽¹⁶⁾, proses pembentukan pengetahuan dipengaruhi oleh faktor internal (usia, pendidikan, pengalaman) dan eksternal (media, lingkungan, sosial budaya), sehingga penggunaan satu jenis media mungkin tidak mampu menjangkau seluruh spektrum karakteristik audiens.

Dalam hal ini, disarankan penggunaan pendekatan multimodal dalam promosi kesehatan, sebagaimana dikemukakan oleh Echa Efendi⁽¹⁷⁾ yang menggunakan kombinasi ceramah interaktif dan leaflet. Interaktivitas dalam proses edukasi terbukti dapat memperkuat pemahaman dan menjawab kebutuhan remaja akan dialog dua arah dalam membahas isu sensitif seperti IMS.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa promosi kesehatan menggunakan media leaflet memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan tingkat pengetahuan remaja mengenai Infeksi Menular Seksual (IMS). Temuan ini memperkuat tujuan penelitian, yaitu membuktikan adanya pengaruh media edukasi dalam bentuk leaflet terhadap peningkatan pemahaman remaja terhadap isu kesehatan reproduksi, khususnya IMS. Promosi kesehatan berbasis leaflet terbukti efektif sebagai sarana edukatif yang dapat menjangkau kebutuhan informasi remaja secara sederhana, efisien, dan mudah dipahami. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan rentang waktu yang lebih panjang untuk mengukur dampak promosi kesehatan media leaflet terhadap perubahan perilaku jangka panjang remaja dalam pencegahan IMS.

DAFTAR PUSTAKA

1. (WHO) WHO. Sexually Transmitted Infections (STIs): Key Facts [Internet]. 2021. Available from: [https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/sexually-transmitted-infections-\(stis\)](https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/sexually-transmitted-infections-(stis))
2. Rohaeni E, Iis I, Yusrotul Khasanah Y, Karlina T. Penyuluhan Pentingnya Mengenal Infeksi Menular Seksual (Ims) pada Wanita Usia Subur (Wus) di Posyandu Dahlia Desa Kertawinangun Kabupaten Cirebon. *J Locus Penelit dan Pengabdi*. 2023;2(1):60–5.
3. WHO. Anemia pada wanita dan anak-anak. *Www-Who-Int*. 2021.
4. Anarkie B, Yulianti S, Kurnia H. Couples of Reproductive Age in Bengkulu City. 2024;12(1):142–53.
5. RI KK. Laporan Kinerja Direktorat Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Menular Tahun 2022. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2022.
6. Direktur Jenderal P2P. Laporan Perkembangan HIV AIDS & Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan I Tahun 2021. Kementeri Kesehat RI [Internet]. 2021;4247608(021):613–4. Available from: https://siha.kemkes.go.id/portal/per-kembangan-kasus-hiv-aids_pims#
7. Cici Apriani, Wa Anasari, Mayurni Firdayana Malik. Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Anggota Masyarakat Terhadap Infeksi Penyakit Hiv/Aids di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari Tahun 2022. *J Penelit Sains dan Kesehat Avicenna*. 2023;2(2):28–36.

-
8. Baubau DKK. Laporan Perkembangan Kasus HIV di Kota Baubau Tahun 2023. Baubau: Dinas Kesehatan Kota Baubau; 2023.
 9. Feratama R, Nugraheny E. Pemanfaatan Penyuluhan Dengan Media Audiovisual, Dapatkah Meningkatkan Pengetahuan Remaja Tentang Infeksi Menular Seksual? J Ilmu Kebidanan. 2021;7(2):19–24.
 10. Viridula EY, Wulandari S. Efektivitas Promosi Kesehatan Dalam Meningkatkan Self Efficacy Dan Pengetahuan Tentang Ims, Hiv Dan Aids Pada Siswa Sma. J Ilmu Keperawatan dan Kebidanan. 2022;13(2):474–82.
 11. Murib Y, Mirasa YA, Winarti E. Literature Review Pengaruh Promosi Kesehatan terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas. MAHESA Malahayati Heal Student J. 2023;3(4):1037–43.
 12. Sari D, Pratama R. Analisis Pengetahuan Remaja Tentang IMS di Sekolah Menengah Atas. J Kesehat Masy Andalas. 2022;16(1):12–8.
 13. Nursafitri N, Asrina A, Andi Nurlinda. Pengaruh Media Video Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Tentang Infeksi Menular Seksual SMAN 2 Takalar. Wind Public Heal J. 2022;3(6):1110–20.
 14. Hasnidar K, Syahrir H, Murniati A. Media Leaflet dalam Meningkatkan Sikap Mahasiswa tentang Kesehatan Reproduksi. J Pendidik Kesehat. 2023;8(1):34–41.
 15. Jatmika SED, Maulana M, Kuntoro, Martini S. Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan [Internet]. K-Media. 2019. 271 p. Available from: http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/852/1/6_PERENCANAAN_MEDIA_PROMOSI_KESEHATAN_1.pdf
 16. Wijayanti D, Purwati A, Retnaningsih R. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Buku KIA. J Asuhan Ibu dan Anak. 2024;9(2):67–74.
 17. Effendi E, Wibowo R, Aryani T. Efektivitas Kombinasi Ceramah Interaktif dan Leaflet dalam Edukasi Kesehatan Remaja. J Promosi Kesehat Indones. 2024;9(1):17–25.